

Keinginan dan Kelayakan yang Dirasakan Memediasi Pengaruh Dukungan Universitas Minat Berwirausaha

Kurjono¹, Asep Kurniawan², Rasto³

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia³

Abstract

The lack of interest in entrepreneurship is the study of this study. The purpose of this study was to determine how the influence of university support, perceived feasibility and perceived desire, towards intention entrepreneurial. The research method used is descriptive verification. The study population was 19,919 students with a sample size of 366 respondents. Data collection uses a numerical scale questionnaire. After testing the instrument of validity and reliability, then the data is processed using path analysis. The results of the research show that in the substructure of one university support, a positive and significant effect on perceived feasibility, the amount of influence is 24.9%. In the second substructure, university support and perceived feasibility had a positive effect on perceived desirability, the magnitude of influence was 72.1%, while simultaneously, the effect of university support, perceived feasibility and perceived desirability had a positive effect on intention entrepreneurial, the magnitude of influence was 54, 8%. Based on testing these hypotheses, perceived feasibility and perceived desirability mediate the influence of university support on intention entrepreneurial. Based on the results of the study it is recommended to increase the university support variables, especially indicators of business development support, the perceived feasibility variable is an indicator of self-efficacy, the perceived desire variable is social norms and the intention entrepreneurial variable is an indicator of expectation.

Keywords: *university support, perceived desirability, perceived desirability, Intention entrepreneurship*

Abstrak

Rendahnya minat berwirausaha merupakan kajian penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan, terhadap minat berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah *dekriptif verifikatif*. Populasi penelitian sebanyak 19.919 mahasiswa dengan ukuran sampel 366 responden. Pengumpulan data menggunakan angket berskala numerik. Setelah dilakukan pengujian instrumen validitas dan reliabilitas, kemudian data diolah dengan menggunakan analisis Jalur (*path analysis*) Hasil penelitian menunjukkan dalam substruktur satu dukungan universitas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan yang dirasakan, besarnya pengaruh sebesar 24,9%. Pada substruktur kedua dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap keinginan yang dirasakan, besarnya pengaruh sebesar 72,1%, Sedangkan secara simultan, pengaruh dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, besarnya pengaruh sebesar 54,8%. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan menjadi mediator pengaruh dukungan universitas terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk meningkatkan variabel dukungan universitas terutama indikator dukungan pengembangan bisnis, variabel kelayakan yang dirasakan yaitu indikator kemampuan diri, variabel keinginan yang dirasakan yaitu norma sosial dan variabel minat berwirausaha yaitu indikator harapan.

Kata Kunci: *dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan, keinginan yang dirasakan, Intensi berwirausaha*

Corresponding author. kurjono@upi.edu

How to cite this article. *Keinginan yang Dirasakan dan Kelayakan yang Dirasakan Memediasi Pengaruh Dukungan Universitas Minat Berwirausaha, Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 7(1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15407>*

History of article. Received: Agustus 2018, **Revision:** Oktober 2018, **Published:** Januari 2019

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dianggap sebagai solusi dalam memecahkan pengangguran yang merupakan fenomena sosial di berbagai negara (Birch, 1981). Secara regional berdampak pada dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan konsep inovasi (Audretsch, 2007). Demikian halnya dengan Indonesia, sebagai negara berkembang memandang penting makna kewirausahaan, karena peran pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Karena itu kewirausahaan dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara (Romer, 1994). Inovasi yang menciptakan lapangan kerja tentu menjadi sarana dalam memberikan sumber pendapatan, saat negara tak menyediakan pekerjaan yang cukup atau alternatif lain untuk menghasilkan upah, gaji, dan menyediakan nilai sosial yang positif (Kelley dkk, 2010). Kewirausahaan sebagai bagian penting bagi negara berkembang karena membantu mengembangkan serta memberikan sumbangan pokok bagi suatu negara. Disinilah pentingnya kewirausahaan dalam mengintegrasikan orang, peluang dan sumber daya (Timmons & Spinelli, 2009). Di Indonesia, masalah pengangguran salah satunya diatasi melalui peningkatan jumlah wirausaha. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah wirausaha dilakukan melalui universitas, sebagai tempat di mana pengetahuan diciptakan dan disebarluaskan. Dalam membentuk mahasiswa sebagai sumber daya paling tepat untuk menjadi pengusaha (Jose Veciana dkk (2005)

Pengangguran tercipta karena banyaknya angkatan kerja yang tidak sebanding dengan tersedianya jumlah lapangan pekerjaan. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data BPS 2018, kurun waktu 2016-2018, tentang pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terjadi fluktuasi pada tingkat pengangguran dari

tahun ke tahun. Dari Agustus 2016 ke Februari 2017 mengalami penurunan 0,28% namun dalam periode Februari Agustus setiap tahun dari 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia 2016-2018

2016		2017		2018	
Feb	Agu	Feb	Agu	Feb	Agu
5,50	5,61	5,33	5,50	5,13	5,34

Sumber: BPS 2018

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa pada kurun 2018 dari Pebruari Agustus pengangguran terbuka naik 0,21%. Demikian juga kurun waktu 2016 naik 0,11% dan 2018 naik 0,17%. Kondisi ini apabila dibiarkan tentunya akan semakin memperparah kesejahteraan bangsa Indonesia. Masalah tersebut sudah banyak dilakukan penanganannya baik dengan pendekatan kebijakan dari pemerintah maupun melalui penelitian-penelitian. Melalui penelitian pun sudah banyak dilakukan, terutama untuk menanamkan kewirausahaan dalam pendidikan formal. Secara psikologi dapat dilakukan dengan menanamkan sikap dan minat berwirausaha. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dalam dunia pendidikan formal adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha. Menurut Mc Clelland (1961), negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Untuk Indonesia, jumlah 2% dari 250 juta penduduk berarti minimal terdapat 5 juta pengusaha, namun jumlah tersebut masih jauh dari kenyataan karena jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 450.000 pengusaha, atau hanya 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia (Suharti & Sirine, 2011).

Menurut teori Intensi *Entrepreneurial Even Model* dari Shapero & Sokol minat berwirausaha merupakan fungsi dari keinginan yang dirasakan, kelayakan yang dirasakan serta kecenderungan bertindak. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa

kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan menjadi faktor penentu minat berwirausaha (Dwayne Devonis, 2010). Pembelajaran di perguruan tinggi, menuntut peranan universitas dalam menumbuhkan kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat berwirausaha. Mengembangkan minat berwirausaha merupakan salah satu masalah penting yang telah didefinisikan sebagai sejauh mana orang berpikir tentang peluang yang baik untuk memulai bisnis. Gagasan mengenai memulai sebuah bisnis dapat diprediksi dengan baik oleh keyakinan mampu berwirausaha yang berdampak pada keinginan yang dirasakan. Sejauh ini, pengembangan sikap didasarkan pada sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Souitaris, dkk, 2007).

Dalam *Entrepreneurial Event Model* (EEM) Shapero dan Sokol (1982) mempresentasikan model proses pembentukan usaha baru. Inti dari model ini adalah persepsi tingkat individu tentang keinginan dan kelayakan memulai usaha baru, dikombinasikan dengan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan peluang. Secara keseluruhan, penelitian mendukung efek mediasi untuk tiga variabel dalam model, yaitu keinginan yang dirasakan, kelayakan yang dirasakan dan kecenderungan untuk bertindak (Krueger & Carsrud, 1993). Keinginan yang dirasakan didefinisikan sebagai daya tarik untuk memulai bisnis, kelayakan yang dipersepsikan mengacu pada sejauh mana seorang individu merasa mampu memulai bisnis, dan kecenderungan untuk bertindak adalah kemungkinan aktual untuk memulai usaha (Shapero, 1975). Krueger dkk (2000) berpendapat bahwa model *Entrepreneurial Event Model* dan *Theory Planned Behavior* homolog satu sama lain. Mereka beralasan bahwa keinginan yang dirasakan dalam model *Entrepreneurial Event Model* identik dengan sikap terhadap perilaku

dan norma subyektif dalam model *Theory Planned Behavior* sedangkan persepsi kelayakan dalam *Theory Planned Behavior* secara konseptual identik dengan kontrol perilaku dalam model TPB. Minat berwirausaha ditentukan oleh keinginan yang dirasakan atau sikap wirausaha serta kelayakan yang dirasakan atau perilaku kontrol yang dirasakan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh pengaruh eksogen seperti sifat, demografi, keterampilan, dan dukungan budaya dan eksternal (Ajzen, 1991; Shapero & Sokol, 1982).

Kraaijenbrink dkk (2010) memberikan tipologi dukungan universitas yang lebih lengkap, mereka mengusulkan tiga jenis dukungan universitas yang komprehensif: dukungan pendidikan/ *education support* (ES), dukungan pengembangan konsep/ *conceptual development support* (CDS), dan dukungan pengembangan bisnis/ *business development support* (BDS). Dukungan penuh dari universitas memberikan para siswa dengan pengetahuan, pengalaman penguasaan, dan sumber daya untuk meningkatkan *self-efficacy* mereka, sehingga mempengaruhi kelayakan yang dirasakan mereka memulai bisnis (Shapero, 1975; Shapero & Sokol, 1982). Sedangkan menurut Peterman dan Kennedy (2003) menyatakan bahwa partisipasi dalam program kewirausahaan selama kuliah meningkatkan kelayakan memulai bisnis. Berdasarkan paparan tersebut penulis mengusulkan hipotesis pada substruktur pertama

H1	Dukungan universitas berpengaruh positif terhadap kelayakan yang dirasakan.
----	---

Menurut teori sosialisasi karir (Gibb Dyer, 1994), pengalaman kuliah ini dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk memilih karier yang sesuai dengan pengalaman belajarnya. Persepsi dukungan universitas, termasuk pengalaman sosialisasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang memulai bisnis baru sebagai

tindakan yang diinginkan dan layak. Peterman dan Kennedy (2003) menemukan bahwa partisipasi dalam program kewirausahaan selama kuliah meningkatkan keinginan yang dirasakan. Souitaris dkk (2007) menyatakan bahwa program wirausaha perguruan tinggi meningkatkan sikap/keinginan berwirausaha.

Efikasi diri Menurut Bandura (1977) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan mendapatkan prestasi tertentu. Demikian juga Compeau dan Higgins (1995), menemukan bahwa efikasi diri secara positif mempengaruhi sikap pengguna komputer terhadap komputer, penggunaan komputer aktual, dan tingkat kecemasan terhadap penggunaan komputer. Lebih lanjut, *Technology Acceptance Model* (TAM) mengemukakan persepsi manfaat teknologi, persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kelayakan atau kontrol perilaku) harus memprediksi sikap terhadap penggunaan Teknologi Informatika (Davis dkk, 1989). Dukungan asumsi TAM mempersepsi kemudahan penggunaan (persepsi kelayakan) mempengaruhi sikap yang, pada gilirannya, mempengaruhi niat (Davis dkk, 1989; Lin, 2007). Berdasarkan paparan tersebut penulis mengusulkan hipotesis pada substruktur kedua

H2	<i>Dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan berpengaruh secara positif terhadap keinginan yang dirasakan</i>
----	---

Kolvereid dan Moen (1997), menyatakan bahwa mahasiswa yang mengambil pendidikan kewirausahaan melaporkan minat lebih tinggi menjadi pengusaha daripada yang tidak mengambilnya. Souitaris dkk. (2007) menyatakan bahwa program wirausaha perguruan tinggi meningkatkan Intensi berwirausaha siswa.

Kelayakan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha (Andrew Henley, dkk, 2017) demikian juga menurut

Segal dkk (2005) bahwa ada hubungan yang positif antara keinginan wirausaha dan intensi untuk menjadi seorang pengusaha. Keinginan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha (Andrew Henley, dkk, 2017). Berdasarkan paparan tersebut penulis mengusulkan hipotesis pada substruktur ketiga

H3	<i>Dukungan universitas, keinginan yang dirasakan dan kelayakan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha</i>
----	--

Pengaruh jender terhadap minat seseorang menjadi wirausaha telah banyak diteliti (Mazzarol et al., 1999; Kolvereid, 1996; Matthews dan Moser, 1996; Schiller dan Crewson, 1997). Mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa perempuan. Mazzarol et al., (1999) membuktikan bahwa perempuan cenderung kurang menyukai membuka usaha baru dibandingkan laki-laki. Temuan serupa juga disampaikan oleh Kolvereid (1996), laki-laki terbukti mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan Matthews dan Moser (1996) menyatakan temuannya minat laki-laki berwirausaha lebih konsisten dibandingkan perempuan. Schiller dan Crewson (1997) menemukan adanya perbedaan signifikan dalam hal kesuksesan usaha dan kesuksesan dalam berwirausaha antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan paparan tersebut penulis mengusulkan hipotesis keempat.

H4	<i>Terdapat perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan</i>
----	--

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif verifikatif berdesain kuantitatif survey. Populasi penelitiannya adalah mahasiswa UPI yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan sebanyak 19.919 mahasiswa. Ukuran sampel

penelitian menggunakan formula Isaac Michael (Sugiyono, 2004), dari jumlah populasi diperoleh ukuran sampel penelitian 366 responden.

Penelitian ini terdiri 4 variabel, yaitu : Minat berwirausaha (Y) merujuk kepada Chen dkk, (1998) dan Liñán dan (Chen, 2009) sebagai variabel endogen/variabel terikat, terdiri dari indikator: daya tarik (2 item) , hasil tercapai (3item) dan harapan (4 item) seluruhnya 9 item. Dukungan universitas (X_1), merujuk kepada Kraaijenbrink, dkk (2010)) dan Turker and Selcuk (2009) dengan indikator dukungan pendidikan (2 item), dukungan pengembangan konsep (1 item) dan dukungan pengembangan bisnis (2 item) seluruhnya 5 item. Kelayakan yang dirasakan(X_2) merujuk kepada Maribel Guerrero, dkk (2006) dengan indikator kemampuan diri (3 item) dan rela menerima resiko (2 item), seluruhnya 5 item. Keinginan yang dirasakan (X_3) merujuk kepada Maribel Guerrero, (2006) dengan indikator sikap (3 item) dan rela menerima resiko (2 item) seluruhnya 5 item. Operasionalisasi Variabel penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Dukungan Universitas (X_1)	Dukungan pembelajaran Dukungan pengembangan konsep Dukungan pengembangan bisnis
Kelayakan yang Dirasakan (X_2)	Kemampuan diri Rela Menerima Resiko
Keinginan yang Dirasakan (X_3)	Sikap Norma Sosial
Minat Berwirausaha (Y)	Daya tarik

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*questionnaire*) tertutup berskala numerik (Sekaran, 2009), seluruh data berskala interval. Sebelum dilakukan pengumpulan data, penulis melakukan uji instrumen uji validitas dan reliabilitas. Item yang tidak valid dibuang, kemudian seluruh

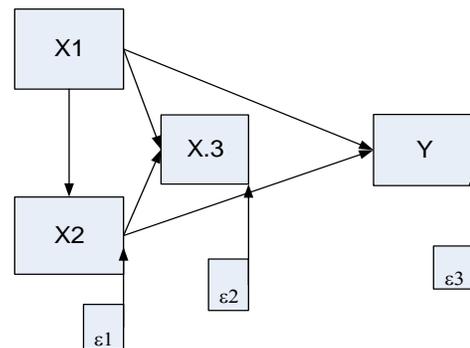
item yang valid diuji reliabilitas. Analisis data. Terdiri dari analisis statistik deskriptif, yang menggunakan alat bantu seperti perhitungan persentase, tabel dan grafik. Untuk menginterpretasikannya dilakukan dengan tabel skala kontinum, seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Skala kontinum Variabel

Skala	Kategori
85 - 100	Sangat tinggi
69 - 84	Tinggi
53 - 68	Sedang
37 - 52	Rendah
20 - 36	Sangat Rendah

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah seluruhnya memenuhi syarat maka dilakukan analisis statistik inferensial yaitu pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut (Kusnendi. 2005): dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun Model Penelitian yang Diusulkan, seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Usulan Model Penelitian

Keterangan

- X_1 = Dukungan Universitas
- X_2 = Kelayakan yang Dirasakan
- X_3 = Keinginan yang Dirasakan
- X_4 = Minat Berwirausaha
- ϵ_1 = Variabel Penyebab selain X_1
- ϵ_2 = Variabel Penyebab selain X_2 dan X_1
- ϵ_3 = Variabel Penyebab selain X_1, X_2 dan Y

2. Menghitung efek langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*).
3. Menguji signifikansi pengaruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil mahasiswa yang menjadi responden sebanyak 34,7% laki-laki dan sisanya 65,3% perempuan, lebih rinci dijelaskan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Profil Responden

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-Laki	127	34,7
Perempuan	239	65,3
Jumlah	366	100.00%

Sumber: data diolah 2019

Analisis deskriptif setiap variabel dengan indikatornya digambarkan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Rata-rata Untuk Setiap Variabel

Variabel	Indikator	Rata-rata	Kategori
Dukungan Universitas (X_1)	Dukungan Pembelajaran	68,38	Tinggi
	Dukungan Pengembangan Konsep	69,67	Tinggi
	Dukungan Pengembangan Bisnis	63,48	Sedang
Kelayakan Yang Dirasakan (X_2)	Kemampuan diri	70,27	Tinggi
	Rela Menerima Resiko	70,74	Tinggi
Keinginan yang Dirasakan (X_3)	Rata-rata	70,46	Tinggi
	Sikap Norma Sosial	73,77	Tinggi
	Rata-rata	74,93	Tinggi
Minat Berwirausa ha (Y)	Daya Tarik	74,75	Tinggi
	Kemampuan hasil	72,88	Tinggi
	Harapan Rata-rata	73,11	Tinggi
		73,54	Tinggi

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 variabel dukungan universitas memiliki skor 67,18% dalam kondisi sedang, kelayakan yang dirasakan memiliki skor rata-rata sebesar 70,46 dalam kondisi tinggi. Keinginan yang dirasakan sebesar 74,93 dalam kondisi tinggi, hal ini menunjukkan proses pembelajaran kewirausahaan mampu menanamkan hasil belajar pada dimensi afektif, yaitu tertanamnya sikap mampu. Adapun indikator kelayakan yang dirasakan paling tinggi adalah rela menerima resiko sebesar 70,74 dan terendah adalah kemampuan diri sebesar 70,27. Sedangkan indikator paling tinggi dari variabel keinginan yang dirasakan adalah sikap sebesar 75,70 dan norma sosial sebesar 73,77. Variabel minat berwirausaha, indikator tertinggi adalah daya tarik sebesar 74,75 sedangkan yang paling rendah adalah kemampuan hasil sebesar 72,88. Menurut Dwayne Devonis(2010) proses pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi, akan mempengaruhi kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan, setelah itu barulah tertanam minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis substruktur satu disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Pengaruh Dukungan Universitas(X_1), Terhadap Kelayakan yang Dirasakan (X_2)

Variabel	Koefisien Jalur	t_{hitung}	Sig
(X_1)	0,499	11.000	.000

Sumber: data diolah 2019

Dalam substruktur pertama menunjukkan hasil pengujian diperoleh $t = 11,000$, $p = 0,000$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dukungan universitas terhadap kelayakan yang dirasakan sebesar 0,499, artinya besarnya dukungan universitas terhadap keinginan yang dirasakan sebesar $(0,499)^2 = 0,24900 = 24,90\%$. Sisanya 75,1 Semakin efektif dukungan universitas semakin positif kelayakan yang dirasakan.

Berikut ini pengujian hipotesis substruktur dua disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

Uji Pengaruh Dukungan Universitas (X_1) dan Kelayakan yang Dirasakan (X_2) terhadap Keinginan yang Dirasakan (X_3)

Variabel	Koefisien Jalur	t _{hitung}	Sig
X_1 terhadap X_3	,127	3,975	,000
X_2 terhadap X_3	,778	24,31	,000

Sumber: data diolah 2019

Hasil pengujian secara simultan, pengaruh Dukungan Universitas (X_1) dan Kelayakan yang Dirasakan (X_2) Terhadap Keinginan yang Dirasakan (X_3) diperoleh $R^2 = 0,721$, $F = 468,613$ ($P = 0,000$) pengujian signifikan. Hal ini berarti bahwa Dukungan Universitas (X_1), dan Kelayakan yang Dirasakan (X_2) berpengaruh secara positif terhadap Keinginan yang Dirasakan (X_3), dan besarnya pengaruh 72,1% dan sisanya 27,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian semakin efektif dukungan universitas, dan kelayakan yang dirasakan semakin tinggi keinginan yang dirasakan. Hasil pengujian diperoleh $t = 3,975$, $p = 0,00$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dukungan universitas terhadap keinginan yang dirasakan sebesar 0,127, artinya besarnya dukungan universitas terhadap kelayakan yang dirasakan sebesar $(0,127)^2 = 0,01613 = 1,61\%$. Semakin efektif dukungan universitas semakin tinggi keinginan yang dirasakan. Berikut ini pengujian hipotesis substruktur tiga disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8

Uji Pengaruh: Dukungan Universitas (X_1), Kelayakan yang Dirasakan (X_2), dan Keinginan yang Dirasakan (X_3) terhadap Minat Berwirausaha(Y)

Variabel	Koefisien Jalur	t _{hitung}	Sig
(X_1) terhadap (Y)	,205	4,919	,000
(X_2) terhadap (Y)	,368	5,568	,000
(X_3) terhadap (Y)	,269	4,022	,000

Sumber: data diolah 2019

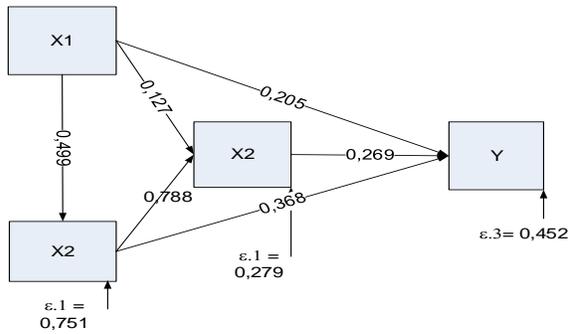
Hasil pengujian secara simultan, pengaruh Dukungan Universitas (X_1), Kelayakan yang Dirasakan (X_2) dan Keinginan yang Dirasakan (X_3) terhadap Intensi berwirausaha diperoleh $R^2 = 0,548$, $F = 146,562$ ($P = 0,000$) pengujian signifikan. Hal ini berarti bahwa Dukungan Universitas (X_1), Kelayakan yang Dirasakan (X_2) dan Keinginan yang Dirasakan (X_3), berpengaruh secara positif terhadap Intensi Berwirausaha, dan besarnya pengaruh 54,8% dan sisanya 45,2% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian semakin efektif dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa

Hasil pengujian diperoleh $t = 4,919$, $p = 0,001$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,205 artinya besarnya dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha sebesar $(0,205)^2 = 0,04203 = 4,20\%$. Semakin efektif dukungan universitas semakin tinggi intensi berwirausaha.

Hasil pengujian diperoleh $t = 5,568$, $p = 0,000$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif kelayakan yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,368, artinya besarnya kelayakan yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha sebesar $(0,368)^2 = 0,135424 = 13,54\%$. Semakin positif kelayakan yang dirasakan semakin tinggi intensi berwirausaha.

Hasil pengujian diperoleh $t = 4,022$, $p = 0,000$, artinya pengaruh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif keinginan yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,269 artinya besarnya keinginan yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha sebesar $(0,269)^2 = 0,07236 = 7,24\%$. Semakin positif keinginan yang dirasakan semakin tinggi intensi berwirausaha.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis penelitian digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Model Empiris Penelitian

Berikut ini dekomposisi hasil pengujian pengaruh disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Dekomposisi Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Variabel	Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui			Pengaruh Total
		X ₂	X ₃	X ₂ X ₃	
X ₁ → X ₂	0,249				0,249
X ₁ → X ₃	0,016	0,049			0,065
X ₁ → Y	0,042	0,029	0,008	0,021	0,100
X ₂ → X ₃	0,605				0,605
X ₂ → Y	0,078		0,0770		0,155
X ₃ → Y	0,072				0,072

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel dekomposisi pengaruh, pada struktur pertama kelayakan yang dirasakan sepenuhnya dipengaruhi dukungan universitas secara positif dan signifikan besarnya pengaruh 24,9% sisanya 75,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Struktur kedua yaitu keinginan yang dirasakan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan. Variabel yang paling banyak berpengaruh pada keinginan yang dirasakan adalah kelayakan yang dirasakan, meskipun dipengaruhi secara langsung sebesar 60,52%. Sedangkan dukungan universitas sebesar 0,065. Pada struktur ketiga, minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan.

Variabel yang paling berpengaruh adalah kelayakan yang dirasakan sebesar 0,155.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh koefisien signifikansi dari hipotesis terdapat perbedaan antara rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Uji sampel Bebas Intensi Berwirausaha dari Jenis Kelamin

		Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	,162	,688	1,057	,291
	Equal variances not assumed			1,053	,293

Sumber: data diolah 2019

Berdasar tabel 10, hasil uji t diperoleh p-value sebesar 0,688, dengan demikian signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Kelayakan yang dirasakan dijelaskan pengaruhnya oleh dukungan universitas sebesar 0,499 atau 24,9% berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan yang dirasakan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan universitas. Semakin tinggi dukungan universitas, maka semakin positif kelayakan yang dirasakan. Oleh karena itu dukungan universitas merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel kelayakan yang dirasakan terutama dalam mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan wirausaha sehingga mahasiswa merasakan pemilikan pengetahuan dan keterampilan dapat memperkuat percaya diri. Pembuktian hipotesis ini mendukung teori kognitif dari Bandura dan teori EEM dari Shapero dan Sokol. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Shapero, 1975; Shapero & Sokol,

1982 bahwa dukungan universitas memberikan para siswa dengan pengetahuan, pengalaman penguasaan, dan sumber daya untuk meningkatkan *self-efficacy* nya, sehingga mempengaruhi kelayakan yang dirasakannya dalam memulai bisnis. Hal senada sesuai pendapat Peterman dan Kennedy (2003) bahwa partisipasi dalam program kewirausahaan selama kuliah meningkatkan kelayakan memulai bisnis.

Keinginan yang dirasakan dijelaskan pengaruhnya oleh kelayakan yang dirasakan dan dukungan universitas sebesar 72,1% dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keinginan yang dirasakan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan. Semakin tinggi dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan, maka semakin positif keinginan yang dirasakan. Oleh karena itu dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel keinginan yang dirasakan terutama dalam tranformasikan pengetahuan dan keterampilan yang mampu menumbuhkan keinginan yang dirasakan atau sikap berwirausaha, sehingga mahasiswa memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan. Hal ini mendukung teori EEM dari Shapero dan Sokol serta teori sosialisasi karir (Gibb Dyer, 1994), dimana pengalaman kuliah ini dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk memilih karier, juga penelitian Peterman dan Kennedy (2003) serta Souitaris dkk (2007) bahwa partisipasi dalam program kewirausahaan selama kuliah meningkatkan keinginan yang dirasakan. Pengaruh kelayakan yang dirasakan mempengaruhi keinginan yang dirasakan, seperti penelitian Wu dan Tsai (2006) bahwa sikap komputer siswa dipengaruhi oleh efikasi diri mereka dalam penggunaan computer. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Compeau dan Higgins (1995); Davis dkk, 1989) dan Lin, (2007) bahwa asumsi TAM serta efikasi diri

mempengaruhi kemudahan penggunaan (persepsi kelayakan) mempengaruhi sikap penggunaan teknologi. Sementara Krueger dan Dickson (1994) pun menjelaskan bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting dalam mempengaruhi individu 'persepsi dan sikap

Minat berwirausaha dijelaskan pengaruhnya oleh keinginan yang dirasakan, kelayakan yang dirasakan dan dukungan universitas, sebesar 0,54,8% dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan serta keinginan yang dirasakan. Semakin tinggi dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan serta keinginan yang dirasakan maka semakin positif minat berwirausaha. Oleh karena itu dukungan universitas, kelayakan yang dirasakan serta keinginan yang dirasakan merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel minat berwirausaha. Pembuktian hipotesis ini mendukung teori EEM dari Shapero dan Sokol. Hal ini juga sejalan dengan hasil Lüthje & Franke, (2003). Kolvereid dan Moen (1997) dan Souitaris dkk (2007) bahwa mahasiswa yang mengambil pendidikan kewirausahaan melaporkan minat yang lebih tinggi untuk menjadi pengusaha daripada mereka yang tidak mengambilnya.

Kelayakan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andrew Henley, dkk, (2017); Almqvist dan Bjornberg, 2010), Aliouat dan Ben Cheikh (2009) serta Krueger (1993) Dari perspektif lain, persepsi kelayakan kewirausahaan dianggap sebagai prediktor penting dari intensi wirausaha. Shapero dan Sokol (1982) menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti persepsi kelayakan proyek dapat diandalkan untuk memprediksi intensi kewirausahaan. Dengan demikian, individu yang cenderung mengembangkan intensi untuk menciptakan bisnis mereka sendiri jika

mereka memiliki sikap yang menguntungkan menuju kewirausahaan (Moreau, 2006).

Keinginan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shapero dan Sokol (1982). Temuan dari Almqvist dan Bjornberg, (2010), tentang individu yang selalu mencari peluang dan tantangan menyiratkan mereka yang mengalami keinginan berwirausaha tinggi cenderung intensi berwirausahanya pun tinggi. Demikian juga sesuai pendapat Segal dkk (2005) serta Andrew Henley, (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif antara keinginan wirausaha dan intensi berwirausaha.

Hasil analisis tes sampel bebas menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan yang *entrepreneurial intention* mahasiswa laki-laki dengan perempuan, dimana uji t diperoleh p-value sebesar 0,89, dengan demikian pada taraf nyata 0,05 H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Hal ini bertentangan dengan Crant ,(1996) yang meneliti intensi mahasiswa di perguruan tinggi menemukan bahwa laki-laki mempunyai intensi wirausaha yang lebih tinggi dibanding mahasiswa perempuan. Demikian juga studi Manson dan Hogg (1991)(dalam Wijaya 2007) mengemukakan bahwa kebanyakan perempuan cenderung sambil lalu dalam memilih pekerjaan dibanding dengan laki-laki. Laki-laki terbukti memiliki intensi kewirausaha yang tinggi (Mazzarol *et al.*, (1999),Kolvereid (1996), dan Matthews dan Moser (1996). Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar, mahasiswa baik laki-laki atau perempuan memiliki sikap kreatif yang tinggi, dan kreativitas itu ditunjukkan dengan kegiatan usaha even PKM. Tidak hanya mahasiswa laki-laki perempuan pun banyak yang ikut

andil dalam kegiatan PKM , PMW dan aneka karya ilmiah lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara deskriptif variabel dukungan universitas dalam kondisi tinggi, kelayakan yang dirasakan dalam kondisi tinggi, variabel keinginan yang dirasakan tinggi dan variabel intensi berwirausaha dalam kondisi tinggi. Pengujian hipotesis *substruktur pertama* menunjukkan bahwa variabel dukungan universitas berpengaruh positif terhadap kelayakan yang dirasakan. Pengujian hipotesis *substruktur dua* menunjukkan bahwa dukungan universitas dan kelayakan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap keinginan yang dirasakan. Pengujian hipotesis *substruktur tiga* menunjukkan bahwa dukungan universitas kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan kata lain kelayakan yang dirasakan dan keinginan yang dirasakan menjadi mediasi pengaruh dukungan universitas terhadap minat berwirausaha. Intensitas berwirausaha mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda. Hipotesis penelitian tidak terbukti serta tidak didukung data. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan kelengkapan apabila melibatkan komponen intensi berdasarkan *entrepreneurial event model* yaitu komponen *propensity to act* .

Disarankan agar meningkatkan indikator-indikator pada variabel yang diteliti yang masih rendah yaitu dari variabel dukungan universitas yaitu dukungan pengembangan bisnis. Hal ini dapat dilakukan dengan partisipasi universitas dalam mengembangkan inkubator bisnis mahasiswa serta revisi kurikulum mata kuliah kewirausahaan berbasis bisnis dan pengembangan usaha

yang melibatkan mahasiswa. Variabel kelayakan yang dirasakan adalah kemampuan diri perlu ditingkatkan melalui peningkatan kegiatan praktik berwirausaha serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Indikator yang perlu ditingkatkan dari variabel keinginan yang dirasakan adalah norma sosial, hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kegiatan organisasi mahasiswa di himpunan berkolaborasi dengan mitra (sistem bapak angkat). Sedangkan bagi peneliti lain disarankan untuk mengkaji intensi berwirausaha *entrepreneurial event model* dengan faktor pendukung lainnya selain Dukungan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991), "Theory of planned behavior", *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2, pp. 179-211.
- Aliouat, B. and Ben Cheikh, A. (2009), "Les Déterminants Environnementaux de l'Intention de Créer une Start-up en TIC: cas des Ingénieurs Tunisiens", 6ième congrès de l'Académie del'Entrepreneuriat, Sophia Antipolis, France
- Almqvist, S. and Bjornberg, A. (2010), *Selecting Self-Employment: The Influence of Female Entrepreneurs in Gaborone*, Bachelor Thesis, Stockholm School of Economics, Stockholm
- Andrew Henley, Françoise Contreras, Juan C. Espinosa, David Barbosa, (2017) "Entrepreneurial intentions of Colombian business students: Planned behaviour, leadership skills and social capital", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 23 Issue: 6, pp.1017-1032, <https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2017-0031>
- Audretsch, D.B. (2007), "Entrepreneurship capital and economic growth", *Oxford Review of Economic Policy*, Vol. 23 No. 1, pp. 63-78
- Bandura (1977) *Self Efficacy*, In H Friedman (ed) *Encyclopedia of Mental Health*. San diego: Academic Press.
- Birch, D.L. (1981), "Who creates jobs?", *The Public Interest*, Vol. 65, Fall, pp. 3-14.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html> pada tanggal 28 Februari 2019,
- Chen, C.C., Greene, P.G. and Crick, A. (1998), "Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers?", *Journal of Business Venturing*, Vol. 13 No. 4, pp. 295-316.
- Compeau, D.R. dan Higgins, C.A. 1995. *Computer Self-Efficacy: Development of A Measure and Initial Test*. *Mis Quarterly*, 19(2), 189-211.
- Crant, J Michael, 1996, *The proactive personality scale as a predictor of entrepreneurial intentions*. *Journal of Small Business Management*; Vol 34, No. 3.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. dan Warshaw, P.R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. *Management Sciences*, 35(8), 982-1003
- Dwayne Devonish, Philmore Alleyne, Wayne Charles-Soverall, Ayanna Young Marshall, Paul Pounder, (2010) "Explaining entrepreneurial intentions in the Caribbean", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 16 Issue: 2, pp.149-171, <https://doi.org/10.1108/13552551011027020> Permanent link to this

- document:<https://doi.org/10.1108/13552551011027020>.
- Gibb Dyer, W. (1994). Toward a theory of entrepreneurial careers. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 19(2), 7-21.
- Jose Veciana, M., Aponte, M. and Urbano, D. (2005), "University students' attitudes towards entrepreneurship: a two countries comparison", *The International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 1 No. 2, pp. 165-182.
- Kelley, D. Bosoma, N. and Amoros, J. E. (2010), 'Global Entrepreneurship Monitor, Global Report 2010 rev'
- Kolvereid, L., & Moen, Ø. (1997). Entrepreneurship among business graduates: does a major in entrepreneurship make a difference? *Journal of European Industrial Training*, 21(4), 154-160.
- Kraaijenbrink, J., Bos, G., & Groen, A. (2010). What do students think of the entrepreneurial support given by their universities? *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 9(1), 110-125
- Krueger, N. and Carsrud, A. (1993), "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior", *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 5 No. 4, pp. 315-30.
- Krueger, N. (1993), "The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 18 No. 1, pp. 5-21
- Kolvereid (1996) Prediction of Employment Status Choice Intention, *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57.
- Krueger, N. and Dickson, P.R. (1994). How believing in ourselves increases risk taking: perceived self efficacy and opportunity recognition. *Decision Sciences*. Vol. 25, pp. 385-400
- Krueger, N. (2000), "The cognitive infrastructure of opportunity emergence", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 24 No. 3, pp. 5-24.
- Kusnendi. 2005. Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi Program SPSS. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Lin, H.-F. (2007), "Predicting consumer intentions to shop online: an empirical test of competing theories", *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol. 6 No. 4, pp. 433-42.
- Liñán, F. and Chen, Y.-W. (2009) "Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 33 No. 3, pp. 593-617.
- Lüthje, C., & Franke, N. (2003). The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135-147
- Maribel Guerrero & Josep Rialp & David Urbano (2006) The impact of desirability and feasibility on entrepreneurial intentions: A structural equation model, Published online: 8 December 2006 # Springer Science + Business Media, LLC 2006, *Int Entrep Manag J* (2008) 4:35–50 DOI 10.1007/s11365-006-0032-x.
- Mathews, C. H. dan S. B. Moser, 1996. "A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership". *Journal of Small Business Management* 34 (2): 29-43
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing

- small business start-ups”. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, New Jersey: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Moreau, R. (2006), “Quelle Stabilité pour l’Intention Entrepreneuriale?”, *Congrès International Francophone en Entrepreneuriat et PME, Haute école de gestion (HEG) Fribourg, Suisse*.
- Peterman, N.E. and Kennedy, J. (2003), “Enterprise education: influencing students’ perceptions of entrepreneurship”, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 28 No. 2, pp. 129-144.
- Romer, P. (1994), “The Origins of Endogenous Growth”, *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 8, No. 1, pp. 3-22
- Schiller, B.R., dan P. E. Crewson, 1997. “Entrepreneurial origins: a longitudinal inquiry”. *Economic Inquiry* 35 (3): 523–531
- Segal, G., Bogia, D. and Schoenfeld, J. (2005), “The motivation to become an entrepreneur”, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, Vol. 11 No. 1, pp. 42-57.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Administrasi*, edisi kelima. Bandung: Alfabeta.
- Shapero, A. (1975). The displaced, uncomfortable entrepreneur. *Psychology today*, 9(6), 83-88
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. *Encyclopedia of entrepreneurship*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall
- Sekaran, U. (2009) *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591
- Suharti, L & Sirine. H, 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 2, September 2011: 124-123.
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (1999). *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century*. 5th ed, Irwin/McGraw-Hill, Boston, MA.
- Wijaya, T., 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Sudi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 117127
- Wu, Y.T. and Tsai, C.C. (2006), “University students’ internet attitudes and internet self-efficacy: a study at three universities in Taiwan”, *Cyberpsychology and Behavior*, Vol. 9 No. 4, pp. 441-50